Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 8225-8233

Faktor-faktor yang Mempengaruhi dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Pemilihan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di PMB Sri Nirmala Kota Palembang

Sri Handayani[1], Rizki Amalia[2], Eka Afrika[3]
Universitas Kader Bangsa
Corresponding Author: Sri Handayani, E-Mail: handa.yani8108@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRAK

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau yang dikenal sebagai intrauterine device (IUD) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang ditempatkan di dalam rahim. Mekanisme kerja IUD meliputi penghambatan pergerakan sperma menuju saluran tuba, mengganggu proses pembuahan sebelum ovum mencapai rongga rahim, serta mencegah implantasi embrio. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterkaitan antara usia, jumlah anak (paritas), dan dukungan pasangan terhadap rendahnya ketertarikan ibu dalam memilih metode kontrasepsi IUD di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Sri Nirmala Kota Palembang. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan potong lintang (cross sectional), dan analisis hipotesis dilakukan dengan uji chi-square. Seluruh akseptor keluarga berencana aktif yang datang ke PMB Sri Nirmala pada tahun 2025, berjumlah 71 orang, dijadikan sebagai sampel penelitian melalui teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara usia dengan pemilihan IUD (p = 0,017), antara paritas dengan penggunaan IUD (p = 0,004), serta antara dukungan suami dengan keputusan menggunakan IUD (p = 0,033). Berdasarkan temuan tersebut, ketiga faktor tersebut terbukti berperan penting dalam memengaruhi keputusan ibu untuk memilih alat kontrasepsi jenis IUD.

Kata Kunci: Kontrasepsi IUD, Umur, paritas dan dukungan suami

ABSTRACT

An Intrauterine Device (IUD), also known as a long-acting reversible contraceptive, is a birth control method placed inside the uterus. The IUD functions by inhibiting the movement of sperm toward the fallopian tubes, disrupting fertilization before the ovum reaches the uterine cavity, and preventing embryo implantation. This study aims to assess the relationship between maternal age, number of children (parity), and partner support with the low interest of mothers in choosing the IUD as a contraceptive method at the Independent Midwife Practice (PMB) Sri Nirmala in Palembang City. The research design employed is an analytical survey with a cross-sectional approach, and hypothesis testing is carried out using the chi-square test. The study population consisted of all active family planning acceptors who visited PMB Sri Nirmala in 2025, totaling 71 participants, all of whom were included in the sample using a total sampling technique. The results showed a statistically significant relationship between age and IUD use (p = 0.017), parity and IUD use (p = 0.004), as well as husband support and the decision to use an IUD (p = 0.033). These findings suggest that the three variables—age, parity, and spousal support—play a crucial role in influencing a mother's decision to use an IUD as a contraceptive method.

Keywords: intrauterine device contraception, Age, Parity and Husband Support

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), penggunaan alat kontrasepsi IUD di seluruh dunia masih lebih rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain seperti suntikan, pil, kondom, dan implan, terutama di negara-negara berkembang. Saat ini, presentase penggunaan IUD hanya mencapai 7,3%, sementara metode kontrasepsi lainnya mencapai 11,7%. Diperkirakan, penggunaan IUD/AKDR

tersebar dengan jumlah 30% di Cina, 13% di Eropa, dan hanya 5% di Amerika Serikat. Di India penggunaan IUD jauh lebih rendah dibandingkan dengan alat kontrasepsi kondom (Dey et al., 2022)

Sedangkan di indonesia sendiri penggunaan IUD sebesar 22% dan 6,7% di Negara-Negara berkembang lainnya. Sebagaimana diungkapkan dalam Konferensi Internasional Keempat tentang AKDR, *intra uterine device* (IUD) lebih banyak digunakan di Tiongkok, dengan lebih dari 80 juta pengguna yang mencakup sekitar 40% wanita usia subur (Huang et al., 2024).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2023 terdapat 962.888 akseptor KB aktif. Jenis kontrasepsi yang digunakan oleh para akseptor tersebut bervariasi, yaitu: intrauterine device (IUD) sebesar 1,7%, Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 1,2%, implan 16,4%, suntikan 64%, kondom 3%, dan pil sebesar 14% (BPS Sumsel, 2023).

Intrauterine device (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan metode kontrasepsi yang dipasang di dalam rahim. Mekanisme kerja IUD meliputi penghambatan pergerakan sperma menuju tuba falopi, mengganggu proses fertilisasi sebelum ovum mencapai rahim, serta mencegah terjadinya pertemuan antara ovum dan sperma, dan implantasi dalam kavum uteri (Kemenkes, 2021). Beberapa keuntungan penggunaan IUD antara lain efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan, masa pakai yang panjang, tidak memerlukan biaya tambahan setelah pemasangan, aman digunakan selama menyusui, dapat segera dipasang pasca persalinan atau keguguran, serta dapat menurunkan risiko terjadinya kanker endometrium (Matahari et al., 2020).

Minimnya minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang, termasuk IUD, umumnya dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai prosedur pemasangan dan potensi efek samping, persepsi keliru, serta ketidaknyamanan yang muncul selama pemasangan. Faktor-faktor tersebut dapat memunculkan rasa nyeri yang berdampak pada hubungan seksual, sehingga turut memengaruhi dukungan dari pasangan. Selain itu, komplikasi seperti infeksi, ekspulsi, dan perforasi rahim sering kali timbul akibat prosedur pemasangan yang tidak dilakukan dengan tepat. Oleh karena itu, prosedur pemasangan maupun pencabutan IUD harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi (Rachmawati & Agustin, 2023).

Pemerintah saat ini mendorong peningkatan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. IUD merupakan salah satu metode yang paling aman dan memiliki efektivitas tinggi, dengan masa penggunaan antara tiga hingga lima tahun untuk jenis hormonal dan lima hingga sepuluh tahun untuk jenis tembaga. Tingkat efektivitas IUD dalam mencegah kehamilan mencapai 99,4%, sehingga berperan penting dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk (Kemenkes RI, 2022).

Adapun sejumlah faktor yang memengaruhi keputusan wanita dalam memilih kontrasepsi IUD antara lain tingkat pendidikan, pengetahuan, kondisi sosial ekonomi, norma budaya, dan keyakinan agama. Kurangnya informasi dan kesadaran masyarakat terhadap manfaat IUD turut menjadi hambatan utama. Rendahnya penggunaan IUD berkontribusi terhadap kejadian kehamilan yang tidak direncanakan,

yang berisiko menimbulkan komplikasi kehamilan, menurunnya kualitas hidup ibu dan anak, serta tekanan sosial dan ekonomi dalam keluarga (BKKBN, 2021). Selain itu, rendahnya tingkat penggunaan kontrasepsi jangka panjang mencerminkan tantangan dalam pelaksanaan program KB nasional secara optimal, sehingga berpotensi menghambat pencapaian target pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesejahteraan keluarga (Siregar et al., 2022).

Data yang diperoleh dari PMB Sri Nirmala menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2022 hingga 2024 terjadi penurunan jumlah akseptor KB, dari 188 orang (2,4%) menjadi 46 orang (0,6%). Salah satu penyebab penurunan tersebut diduga berkaitan dengan rendahnya ketertarikan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 1–7 April 2025 melalui wawancara terhadap 10 ibu, ditemukan bahwa hanya 2 orang yang menggunakan IUD, sedangkan 7 orang lainnya menggunakan jenis kontrasepsi lain. Di wilayah praktik tersebut, metode kontrasepsi non-hormonal tampaknya lebih diminati oleh para ibu (PMB Sri Nirmala, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD di PMB Sri Nirmala Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang berakar pada paradigma positivistik dan bertujuan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu guna mengetahui hubungan antara usia, jumlah kelahiran (paritas), dan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi intrauterine device (IUD) di PMB Sri Nirmala Kota Palembang.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh akseptor KB aktif yang mengakses layanan di PMB Sri Nirmala selama tahun 2025, dengan total sebanyak 71 orang. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah total sampling atau sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sehingga, sebanyak 71 akseptor KB aktif yang berkunjung pada periode Januari hingga Juni 2025 menjadi responden melalui proses observasi dan wawancara.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Analisis data melibatkan dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Pada tahap univariat, data dikaji dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel, baik variabel dependen (penggunaan IUD) maupun variabel independen (usia, paritas, dan dukungan suami). Sementara itu, pada tahap bivariat, digunakan uji chi-square karena seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat kategorik. Nilai Odds Ratio (OR) dihitung sebagai estimasi pengaruh dari variabel independen terhadap outcome, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% confidence interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidan Praktik Sri Nirmala Palembang Berdiri pada Tahun 1990. Bidan paraktik swasta dikelola oleh bidan Sri Nirmala, S.Tr.Keb sendiri dan melayani seluruh ruang lingkup Masyarakat Palembang khususnya lingkungan jln. Taqwa Kalidoni dan sekitarnya.

Tabel 1 Distibusi Responden Berdasarkan Pemilihan Kontrasepsi

intra uterine device (IUD

No.	Kontrasepsi IUD	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Ya	29	40.8
2.	Tidak	42	59.2
	Jumlah	**71**	**100**

Sumber : Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa dari total 71 responden, sebanyak 29 orang (40,8%) menggunakan alat kontrasepsi intrauterine device (IUD), sedangkan sebanyak 42 orang (59,2%) responden lainnya tidak menggunakan metode kontrasepsi tersebut, yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan IUD masih lebih rendah dibandingkan yang tidak menggunakannya.

Table 2 karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase
1	Umur		
	Beresiko	47	66,2
	Tidak Beresiko	24	33,8
2	Paritas		
	Resiko	51	71,8
	Tidak Resiko	20	28,2
3	Dukungan Suami		
	Mendukung	29	40,8
	Tidak Mendukung	42	59,2
	TOTAL	**71**	**100%**

Sumber : Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari total 71 responden, mayoritas berada pada kelompok usia berisiko, yaitu sebanyak 47 orang (66,2%), sedangkan sisanya sebanyak 24 orang (33,8%) berada dalam kategori usia tidak berisiko. Pada variabel paritas, responden dengan paritas tinggi tercatat sebanyak 51 orang (71,8%), lebih banyak dibandingkan responden dengan paritas rendah sebanyak 20 orang (28,2%). Sementara itu, dalam hal dukungan pasangan, terdapat 29 responden (40,8%) yang memperoleh dukungan dari suami, dan 42 responden lainnya (59,2%) tidak mendapatkan dukungan.

Hubungan Umur dengan Minat Ibu dalam pemilihan Kontrasepsi *intra uterine device* (IUD

Faktor usia memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi, karena individu berusia di atas 35 tahun umumnya berada pada fase akhir masa reproduksi. Sementara itu,

rentang usia 20 hingga 35 tahun masih tergolong usia subur, sehingga dalam kelompok ini pemilihan kontrasepsi perlu mempertimbangkan aspek keamanan dan efektivitas.

Tabel 2 Hubungan Umur dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

No	Umur	Pemilihan Kontrasepsi IUD				Total		*P Value*	OR 95% CI
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Tidak resiko	14	29,8	33	70,2	47	100	0,017	0.255
2	Beresiko	15	62,5	9	37,5	24	100		
Jumlah		**29**		**42**		**71**			

Sumber : Olahan Data Primer, 2025

Merujuk pada informasi dalam Tabel 2, dari total 47 partisipan yang termasuk dalam kelompok usia aman, hanya 14 individu (29,8%) yang memilih menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), sedangkan 33 lainnya (70,2%) tidak memilih metode tersebut. Di sisi lain, dari 24 responden yang tergolong dalam usia rawan, sebanyak 15 orang (62,5%) tidak menggunakan IUD dan hanya 9 (37,5%) yang menggunakannya. Uji statistik chi-square menghasilkan nilai p sebesar 0,017 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas satu, yang menunjukkan adanya keterkaitan signifikan antara usia dan pemanfaatan kontrasepsi IUD.

Hasil ini diperkuat oleh studi Marollita, D. dan tim (2025) di wilayah kerja Puskesmas Pekauman yang menunjukkan keterkaitan antara umur, jumlah anak, serta tingkat pendidikan terhadap pemilihan kontrasepsi jenis IUD. Uji chi-square pada studi tersebut mendapatkan p sebesar 0,007, menandakan adanya asosiasi bermakna antara usia dan pemakaian IUD. Kesamaan juga terlihat pada riset yang dilakukan oleh Isnaeni dan Fridayanti (2022) di wilayah kerja Puskesmas Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Penelitian tersebut menyatakan bahwa usia berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan individu dalam memilih kontrasepsi IUD, dengan p sebesar 0,001.

Studi tambahan oleh Ramadhana, T. R. bersama rekan (2025) juga menguatkan temuan tersebut. Dalam penelitiannya, nilai p sebesar 0,000 menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara faktor usia ibu dan pemanfaatan kontrasepsi IUD. Peneliti berpendapat bahwa pasangan usia subur berusia antara 20 hingga 35 tahun cenderung lebih tertarik pada metode kontrasepsi jangka panjang yang bersifat efektif dan dapat dibatalkan. Jenis kontrasepsi ini memungkinkan pengaturan kehamilan yang lebih baik serta pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan.

Hubungan Paritas dengan Minat Ibu dalam pemilihan Kontrasepsi IUD

Paritas yang aman untuk penggunaan *intra uterine device* (IUD), mencakup semua wanita yang telah pernah melahirkan (multipara), dan dalam kondisi tertentu, juga wanita yang belum pernah melahirkan (nullipara) dengan pertimbangan medis tertentu. Paritas 2–3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari

sudut kematian maternal. Paritas lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi (Sembiring, at el, 2022).

Tabel 3 Hubungan Paritas dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

No	Paritas	Pemilihan Kontrasepsi IUD				Total		*P Value*	OR 95% CI
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Resiko Tinggi	15	29,4	36	70,6	51	100	0,004	0.179
2	Tidak Resiko	14	70,0	6	30,0	20	100		
Jumlah		**29**		**42**		**71**			

Sumber : Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan informasi pada Tabel 3, dari total 51 peserta penelitian yang masuk dalam kelompok dengan paritas tinggi, hanya 15 individu (29,4%) yang memutuskan menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), sementara 36 lainnya (70,6%) tidak memilih metode tersebut. Di sisi lain, dari 20 responden dengan jumlah kelahiran rendah, 14 orang (70,0%) tidak menggunakan IUD dan hanya 6 responden (30,0%) yang menggunakannya. Pengujian statistik menggunakan metode chi-square pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan satu menunjukkan nilai p sebesar 0,004, yang lebih kecil dari batas signifikansi tersebut. Dengan demikian, terdapat hubungan bermakna antara jumlah kelahiran dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

Jumlah persalinan yang pernah dialami seorang perempuan atau yang dikenal sebagai paritas merupakan elemen penting dalam menentukan pilihan metode pengendalian kelahiran. Wanita yang telah melahirkan beberapa kali biasanya mengalami perubahan fisiologis pada organ reproduksinya akibat proses kehamilan dan persalinan. Perubahan ini menjadikan prosedur pemasangan IUD cenderung lebih lancar dan nyaman bila dibandingkan dengan perempuan yang belum pernah melahirkan (nullipara) (Cunningham et al., 2018).

Hasil ini didukung oleh studi lain yang mengevaluasi keterkaitan antara tingkat pengetahuan, usia, serta jumlah kelahiran dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat. Penelitian tersebut menemukan hasil uji chi-square dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), menandakan adanya korelasi signifikan antara paritas dan keputusan menggunakan IUD. Temuan ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sembiring, N. H. B. dkk (2022) di Klinik Pratama Hanna Kasih. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 33,3% responden masih memilih menggunakan IUD, sedangkan 3,3% sudah tidak lagi memakainya. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,015, yang mengindikasikan keterhubungan antara jumlah kelahiran dan penggunaan alat kontrasepsi tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa perempuan dengan jumlah anak lebih dari dua cenderung memiliki preferensi terhadap metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, karena mereka merasa jumlah anak sudah mencukupi dan ingin mencegah kehamilan berikutnya. Dari segi anatomi, pengalaman persalinan sebelumnya membuat leher rahim menjadi lebih fleksibel, sehingga proses pemasangan alat ini menjadi lebih mudah dan minim risiko dibandingkan dengan perempuan yang belum pernah melahirkan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu dalam pemilihan Kontrasepsi IUD

Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi *intra uterine device* (IUD)

No	Dukungan Suami	Pemilihan Kontrasepsi IUD				Total		*P Value*	OR 95% CI
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Mendukung	7	24,1	22	75,9	29	100	0,033	0.289
2	Tidak Mendukung	22	52,4	20	47,6	42	100		
	Jumlah	**29**		**42**		**71**			

Sumber : Olahan Data Primer, 2025

Mengacu pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa dari 29 partisipan yang memperoleh persetujuan atau dukungan dari pasangan, hanya 7 individu (24,1%) yang memilih memakai alat kontrasepsi intrauterin (IUD), sedangkan sebagian besar yakni 22 responden (75,9%) memutuskan untuk tidak menggunakannya. Sebaliknya, dari 40 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami, sebanyak 18 orang (47,6%) tetap menggunakan IUD, sementara 22 lainnya (52,4%) tidak memilih metode ini. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji chi-square dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan satu derajat kebebasan, diperoleh nilai p sebesar 0,033, yang berarti terdapat hubungan bermakna antara keterlibatan suami dan keputusan penggunaan IUD. Hasil ini juga diperkuat dengan nilai odds ratio sebesar 0,289.

Hasil tersebut selaras dengan studi oleh Sari, R. dkk. (2025), yang mengeksplorasi kaitan antara beberapa faktor seperti usia, latar belakang pendidikan, jumlah anak, dan dukungan pasangan terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD di lingkungan Puskesmas S. Parman Banjarmasin. Penelitian itu memperoleh hasil $p = 0,000$, mempertegas adanya korelasi antara keterlibatan suami dan pemilihan IUD. Konsistensi temuan juga terlihat dalam studi lain oleh Sari, S. N. bersama tim (2024), yang dilakukan di Puskesmas Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, dengan hasil uji menunjukkan p-value 0,002, menandakan adanya hubungan signifikan antara dukungan pasangan dan penggunaan kontrasepsi dalam rahim.

Berdasarkan pengamatan peneliti, keterlibatan suami dianggap sebagai salah satu faktor penentu dalam keberhasilan penggunaan kontrasepsi jangka panjang oleh istri. Komunikasi yang terbuka di antara pasangan mampu menumbuhkan rasa saling pengertian, meningkatkan rasa aman, dan menurunkan kecemasan terhadap efek samping alat kontrasepsi. Bentuk dukungan emosional serta keterlibatan aktif

dalam pengambilan keputusan bersama merupakan aspek penting yang mendorong meningkatnya minat perempuan dalam memilih metode kontrasepsi seperti IUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di PMB Sri Nirmala Kota Palembang, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel umur (p-value = 0,017), jumlah anak (paritas) (p-value = 0,004), serta dukungan dari suami (p-value = 0,033) terhadap rendahnya ketertarikan ibu dalam memilih alat kontrasepsi jenis intrauterine device (IUD). Ibu yang masih berada pada kelompok usia muda cenderung memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan pengalaman terkait penggunaan IUD, yang pada akhirnya memengaruhi minat mereka dalam menggunakan alat kontrasepsi ini. Faktor paritas juga berpengaruh, di mana ibu dengan jumlah anak yang sedikit umumnya kurang tertarik memilih IUD dibandingkan ibu yang telah memiliki dua anak atau lebih. Selain itu, peran suami dalam memberikan dukungan juga sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak memperoleh dukungan dari pasangannya lebih kecil kemungkinannya untuk menggunakan IUD sebagai pilihan kontrasepsi. Oleh sebab itu, ketiga variabel tersebut usia, paritas, dan dukungan suami terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk keputusan ibu terkait pemanfaatan alat kontrasepsi IUD.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). Laporan Tahunan Program Keluarga Berencana Nasional. Jakarta: BKKBN.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2024, 12 Juli). *Analisis Isu Terkini Provinsi Sumatera Selatan 2023* (Nomor Publikasi 16000.24023). Palembang: BPS Sumsel.

Dey, A. K., Dehingia, N., Bhan, N., Thomas, E. E., McDougal, L., Averbach, S., McAuley, J., Singh, A., & Raj, A. (2022). Using machine learning to understand determinants of IUD use in India: Analyses of the National Family Health Surveys (NFHS-4). *SSM – Population Health, 19*, 101234. https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2022.101234

Huang, J., Bian, S., Li, S., & Wang, S. (2023). *Risk factors for intrauterine device embedment in menopausal women*. Menopause, *30*(7), 717–722.

Isnaeni, S., & Fridayanti, W. (2022). Hubungan Umur dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur. Jurnal Publikasi Kebidanan, 13(2), 43–50. https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/584%0Ahttps://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/download/584/48484982

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta: Kemenkes RI

Marollita, D., Tunggal, T., Yuliastuti, E., & Hipni, R. (2025). Hubungan Umur, Paritas Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Pekauman. Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 1(8), 1280-1289.

Matahari, A., Prijatni, I., & Biran, G. (2020). *Efektivitas jangka panjang dan manfaat kesehatan menggunakan IUD*. Dalam B. Affandi (Ed.), *Full BC Kontrasepsi* (hlm. 223–224). Jakarta: Tim Penyusun.

Rachmawati, A., & Agustin, E. R. (2023). Hubungan antara rasa takut ibu terhadap efek samping pemasangan kontrasepsi IUD. *Indonesian Journal of Midwifery Today, 2*(1)

Ramadhana, T. R., Kirana, R., & Megawati, F. J. L. (2025). Hubungan Pengetahuan, Umur Dan Paritas Ibu Dengan Pengunaan Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Di Puskesmas Perawatan Simpang Empat. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, *2*(01 Februari), 305-315.

Sari, R., Hidayah, N., Lestari, Y. P., & Mahdiyah, D. (2025). Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Paritas Dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas S Parman Banjarmasin. *Jurnal Delima Harapan*, *12*(1), 14-24.

Sari, S. N., Hartini, S., & Simbolon, M. (2024). Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. *An-Najat*, *2*(4), 230-236.

Sembiring, N. H. B., Sitompul, D., & Ginting, R. (2022). Hubungan paritas dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Klinik Pratama Medan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, *1*(2), 95–101.

Siregar, R. Y., Fitriani, L., & Handayani, T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (AKJP) pada Pasangan Usia Subur. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 10(2), 85-92.

Siregar, R. Y., Fitriani, L., & Handayani, T. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (AKJP) pada pasangan usia subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *10*(2), 85–92.